

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun berkembang sangat pesat. Berkembangnya suatu perekonomian tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kapasitas perdagangan, sistem ekonomi pasar dan jumlah emite dari masa ke masa.

Perdagangan di Indonesia dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa efek yang sangat bertumbuh pesat merupakan pilihan yang diminati oleh perusahaan untuk mencari biaya, pertumbuhan Bursa Efek disamping itu dilihat dengan bertambahnya jumlah peserta bursa dan dapat mengawasi dari berubahnya harga saham yang diperjualbelikan. Berubahnya harga saham dapat memberikan informasi terhadap keinginan dan kemerosotan kegiatan pasar modal dan investor melakukan negosiasi perdagangan saham.

Perekonomian di Indonesia sangat erat dengan pasar modal, pasar modal sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Pasar modal yaitu suatu gambaran pasar keuangan, yang dimana para pelaku suatu pasar adalah sendiri-sendiri ataupun badan usaha lainnya yang memiliki dana berlebih untuk melangsungkan penanaman modal yaitu dengan surat berharga yang dipromosikan oleh emiten. Pasar modal juga menjadi wadah kepada perusahaan

yang memerlukan biaya dan mempromosikan surat berharga menggunakan cara, dengan melakukan perjanjian surat kuasa bisa disebut juga dengan surat perintah untuk dijual kekayaannya kepada pemasok properti kepada badan otoritas di pasar modal selaku emiten.

Semakin maju dan meningkatnya pasar modal maka akan semakin berkembang untuk perekonomian, pasar modal di Indonesia menjadi incaran untuk para investor internal maupun investor dari luar negeri untuk menginvestasikan dananya. Para investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh laba dari dana yang diinvestasikannya, laba yang diperoleh berbentuk saham yaitu keuntungan modal dan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham, untuk melakukan investasi para investor penting untuk mengetahui kinerja perusahaan yang sudah *go public*.

Banyak emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sub sektor Industri Barang Konsumsi. Sektor Industri Barang Konsumsi ini memproduksi barang kebutuhan masyarakat, kelebihan sektor ini yaitu tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya juga yang kuat dan meningkatnya dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah.

Kesempatan bagi investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi,

karena Sektor ini yang merupakan bagian dari industry sub sektor kosmetik dan rumah tangga, makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, obat-obatan dan pabrik tembakau itu semua yang mencakup kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Ukuran produksi yang sangat luas memerlukan kinerja manajerial yang efektif dan juga efisien terutama pada kinerja keuangan yang akan menentukan naik turunnya harga saham di pasar modal.

Industri sub sektor Industri Barang Konsumsi ada kalanya naik turun terhadap harga saham suatu perusahaan, akibat terdampak dari hal yang tidak terduga bisa dari factor di internal perusahaan maupun factor di luar perusahaan tersebut. Fenomena yang terjadi pada saat kondisi sekarang ini terhadap harga saham di sub sektor makanan dan minuman.

Sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor Industri Barang Konsumsi mengalami koreksi yang paling dalam dari pada indeks saham sector yang lainnya. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia per Jum'at (6/12), indeks saham sector industry barang konsumsi minus mencapai 20.00% ytd. Kepala riset koneksi mengatakan bahwa kenaikan tariff cukai hasil tembakau (CHT) mencapai 21.55% yang akan diterapkan per 1 Januari 2020 yang memperberat saham-saham perusahaan rokok. Padahal saham-saham rokok ini menjadi penggerak indeks saham sector ini dan itulah yang menyebabkan

indeks saham sector barang konsumsi ini menjadi ikut tertekan.(Kontan.co.id, 2019).

Sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor barang konsumsi tertekan paling terendah terkoreksi hingga 20,11% lebih buruk jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% ytd. tekanan tersebut sejalan dengan survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, IKK terus menurun pada bulan Oktober 2019 berada di level terendah dalam dua tahun terakhir yaitu 118,4. Tekanan tersebut muncul dengan adanya dari saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73 selama 2019, saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) anjlok 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menurun 36,62%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 21,76% dan saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang lemah 19,47% sepanjang tahun 2019. Penurunan pada saham UNVR dengan kinerja yang sedang mengalami penurunan hingga kuartal III 2019 keuntungan UNVR turun 25% secara tahunan, sedangkan HMSP dan GGRM anjlok karena adanya berita bahwa tarif cukai akan dinaikkan.(Kontan.co.id, 2020).

Harga saham yang terjadi langsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran di pasar. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula capaian para investor, sehingga banyak investor yang tertarik terhadap saham maka harga saham

akan semakin naik dan nilai perusahaan semakin bagus. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak stabil maka investor tidak akan tertarik sehingga harga saham akan turun. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dengan menganalisa laporan keuangan , menganalisa rasio-rasio keuangan .

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari kinerja keuangan, karena dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga para investor bisa mendapat informasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, yang dapat melalui rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas , rasio aktivitas dan rasio pasar.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan rasio keuangan adalah rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur sampai mana perusahaan di danai oleh hutang. Rasio solvabilitas salah satunya adalah Debt To Equity Ratio (DER). Debt To Equity Ratio (DER) rasio ini untuk mengukur hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal , bertambah besarnya nilai Debt To Equity Ratio (DER) maka bertambah besar ancumannya yang diperoleh oleh perusahaan untuk menutup semua hutang, pemegang saham harus berpikir jauh sebelum berinvestasi terhadap perusahaan yang nilai DER sangat tinggi sebab pembagian keuntungan yang diberikan pada pemegang saham sangat kecil apa

bahkan tidak dibagi. Hutang yang sangat besar mengakibatkan kurangnya kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modal sehingga permintaan suatu saham akan merosot dan berdampak pada harga saham akan turun juga.

Faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham selanjutnya adalah Rasio profitabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investor, ROE yang tinggi menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan mendapatkan profit dari modal pribadinya dan dapat meningkatkan harga jual perusahaan yang berimbas pada pertumbuhan harga saham.

Faktor kinerja keuangan yang selanjutnya adalah Rasio nilai pasar merupakan rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, rasio ini mampu memberikan pemahaman mengenai apa yang dipikirkan para pemegang saham atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa datang. rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk mengukur seberapa banyak jumlah pengembalian laba. jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) suatu

perusahaan naik, hingga pemegang saham akan beli surat berharga itu dan akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan.

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan Capital gain (Kundiman and Hakim). Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli harga saham tersebut, Hukum permintaan dan penawaran Kembali berlaku sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru (Ardiyanto et al.).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji hubungan antara *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham diantaranya :

(Mohammadi et al.) Mursidah Nurfadilah (2011) yang menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity* terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Penelitian lain oleh (Cahyaningrum and Antikasari) (2017), menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham sektor keuangan. Dan hasilnya menunjukkan bahwa variable *Return On Equity* tahun 2010 – 2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham. (Meyer et al.) Andriana Kundiman, Lukmanul Hakim (2016), melakukan pengujian pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010 – 2014. Hasil menunjukkan *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017) menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015. Hasil pengujiannya bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. (Abdullah et al.) Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016) menguji pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI untuk periode 2011 – 2013. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial atau uji T diketahui bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(Sinaga et al.) Annisa Nauli Sinaga, Eric, Rudy, Valencia Wiltan (2020), menguji *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Size Terhadap Harga Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia*. Hasil penelitian secara individu *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutup (closing price) yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1.1 di bawah memperlihatkan perhitungan Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Dividend Payout Ratio (DPR) berdasarkan data yang ada pada tahun 2018 – 2020.

Tabel 1.1
*Total Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE),
Dividend Payout Ratio (DPR) dan Harga Saham*

NO.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	ROE	DPR	HARGA SAHAM
1	ICBP	2018	0.51	0.21	0.55	10,400
		2019	0.45	0.20	0.30	11,150
		2020	1.06	0.15	0.34	9,575
2	INDF	2018	0.93	0.10	0.53	7,275
		2019	0.77	0.11	0.25	7,925
		2020	1.06	0.11	0.28	6,850
3	MYOR	2018	1.06	0.21	0.34	2,650
		2019	0.92	0.21	0.32	2,030

		2020	0.75	0.19	0.32	2,710
4	GOOD	2018	0.69	0.17	0.42	1,875
		2019	0.83	0.16	0.29	1,510
		2020	1.27	0.08	0.84	1,270
5	ULTJ	2018	0.16	0.15	0.16	1,205
		2019	0.17	0.18	0.13	1,650
		2020	0.83	0.23	0.11	1,600
6	ROTI	2018	0.51	0.04	0.28	1,200
		2019	0.51	0.08	0.25	1,300
		2020	0.38	0.05	0.89	1,360
7	DLTA	2018	0.19	0.27	0.62	6,700
		2019	0.18	0.26	1.20	6,800
		2020	0.20	0.12	2.53	4,400
8	HOKI	2018	0.35	0.16	0.16	705
		2019	0.32	0.16	0.25	930
		2020	0.37	0.06	0.75	1,005
9	CEKA	2018	0.20	0.09	0.29	1,115
		2019	0.23	0.19	0.28	1,715
		2020	0.24	0.14	0.33	1,785
10	BUDI	2018	1.77	0.04	0.36	102
		2019	1.33	0.05	0.35	102
		2020	1.24	0.05	0.40	99

Berdasarkan tabel di atas, Pada tahun 2018 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk nilai *DER* adalah 0,51. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai *DER* adalah 0,45. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan nilai *DER* adalah 1,06.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2018 nilai *DER* adalah 0,93. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai *DER*

adalah 0,77. Tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan nilai *DER* adalah 1,06.

Selanjutnya pada PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2018 nilai *DER* adalah 1,06. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai *DER* adalah 0,92. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai *DER* adalah 0,75. Hal ini terjadi adalah sejalan dengan perbedaannya tingkat supply dan demand dan mempengaruhi hutang pada setiap tahunnya, Ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian ini memberikan motivasi bagi peneliti yaitu untuk penggabungan beberapa faktor terjadinya tingkatan atau penurunan hutang pada setiap perusahaannya.

Berdasarkan tabel di atas, pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk nilai *ROE* adalah 0,17. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai *ROE* adalah 0,16. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali nilai *ROE* adalah 0,08.

Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018 nilai *ROE* adalah 0,15. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai *ROE* adalah 0,18. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan nilai *ROE* adalah 0,23.

Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2018 nilai *ROE* adalah 0,04. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai

ROE adalah 0,08. Pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai *ROE* adalah 0,05.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas pada PT. Delta Djakarta Tbk membagikan deviden pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2018 nilai *DPR* adalah 0,62%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai *DPR* adalah 1,20%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali nilai *DPR* adalah 2,53%.

Pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2018 nilai *DPR* adalah 0,34%. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2018 tetapi stabil dengan nilai *DPR* 0,23%.

Berbeda dengan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dalam kurun waktu 2018 – 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai *DPR* adalah 0,16%. Pada tahun 2019 nilai *DPR* adalah 0,13%. Pada tahun 2020 nilai *DPR* adalah 0,11%.

Harga saham penutupan pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2018 adalah Rp 2.650, pada tahun 2019 adalah Rp 2.030, pada tahun 2020 adalah Rp 2.710. Harga saham penutupan pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2018 adalah Rp 6.700. Pada tahun 2019 adalah Rp 6.800. Pada tahun 2020 adalah 4.400.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian dengan berjudul **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN OF EQUITY (ROE), DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020”**.

B. Batasan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, agar pembatasan masalah tidak meluas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sektor industry barang konsumsi yang masih berjalan di tahun 2018-2020.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Apakah ada pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Apakah ada pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return Of Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) secara bersama-sama terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Return On Equity terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio, Return Of Equity , Dividend Payout Ratio secara bersama-sama terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini dapat berguna untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini , maka penelitian akan mengetahui penerapan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih

memperhatikan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

3. Manfaat Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya dan juga dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan beberapa penjelasan tentang teori – teori yang berhubungan dengan pembahasan teori dasar, laporan keuangan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan dan didalamnya terdapat jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, metode pengumpulan data, dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup, struktur dan hasil pengujian alat analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran penulis mengenai masalah yang diteliti.